

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan tingkat lanjut yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat didukung dengan adanya penyelenggaraan rekam medis guna meningkatkan mutu pelayanan dan tercapainya tertib administrasi sehingga menghasilkan data dan informasi kesehatan yang baik. Fasilitas pelayanan kesehatan seharusnya mengusahakan segala upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang paling berkualitas, terutama dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Nuraini & Wijayanti, 2017).

Rekam medis merupakan salah satu pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan yang mengelola berkas berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien yang harus diisi secara lengkap. Penyelenggaraan rekam medis dimulai dari penerimaan pasien di bagian pendaftaran, yang dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien selama diberikan pelayanan di rumah sakit, dan proses penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan yang dapat dilakukan peminjaman berkas rekam medis (Simanjuntak & Sirait, 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun tentang Rekam Medis menyebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan demikian rekam medis harus dikelola dengan baik agar catatan-catatan medis dapat terus berkesinambungan. Tujuan dari diselenggarakan rekam medis untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit

sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang merupakan pusat sarana pelayanan kesehatan tingkat lanjut tipe B pendidikan yang melakukan upaya pelayanan perseorangan di wilayah kerja. Upaya pelayanan perseorangan dilaksanakan dengan penyelenggaraan pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis tersebut dikelola oleh petugas rekam medis dengan berpedoman pada standar prosedur operasional dalam penyelenggaraannya, dengan salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu penyelenggaraan penyimpanan berkas rekam medis dibagian *filing*. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang diterapkan di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yaitu sistem penyimpanan desentralisasi yang merupakan sistem penyimpanan yang dipisahkan antara berkas pasien rawat jalan dan rawat inap.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang terkait jumlah pasien keluar (hidup+mati), terhitung dari tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Pasien Keluar (Hidup+Mati) Periode 2018-2022 di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Tahun	Jumlah Pasien Keluar (Hidup+Mati)
2022	28.705
2021	19.584
2020	20.519
2019	28.727
2018	28.398

Sumber: Data Sekunder Pasien Keluar (Hidup+Mati) Periode Tahun 2018-2022 di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pasien keluar paling banyak terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 28.727 pasien, Lonjakan jumlah pasien keluar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 28.705 pasien. Adapun setiap pasien baru baik dari rawat jalan maupun rawat inap akan

dibuatkan dokumen rekam medis baru yang kemudian akan disimpan pada ruang penyimpanan atau ruang *filing*. Ketersediaan rak penyimpanan berkas rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan menghindari kerusakan data pasien (Ritonga & Nur, 2018). Dengan bertambahnya berkas rekam medis pasien baru, akan mempengaruhi dalam kebutuhan rak yang akan digunakan untuk penyimpanan berkas rekam medis semakin banyak. Berkas rekam medis pada ruang penyimpanan tidak selamanya akan disimpan, hal itu dikarenakan jumlah berkas rekam medis akan memenuhi ruang penyimpanan sehingga ruangan tidak akan cukup lagi untuk menyimpan berkas rekam medis yang baru. Agar ruang penyimpanan tetap efektif maka rumah sakit melakukan kegiatan retensi atau penyusutan berkas rekam medis yang sudah tidak terpakai.

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang terletak pada instalasi rekam medis yang terhubung dengan unit rekam medis utama. Adapun ruang penyimpanan dokumen rekam medis memiliki luas yaitu 309 m². Jumlah rak penyimpanan rekam medis rawat inap yang tersedia saat ini yaitu sejumlah 41 rak berjenis rak terbuka, 4 rak berjenis *roll o'pack* berukuran besar, 8 rak berjenis *roll o'pack* berukuran sedang, dan 9 rak *roll o'pack* berukuran kecil. Adapun sistem penyimpanan dokumen rekam medis yang diterapkan adalah desentralisasi, dimana penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap diletakkan pada satu tempat sedangkan dokumen rekam medis pasien IGD diletakkan di tempat khusus. Sistem penomoran rekam medis yang diterapkan yaitu *Unit Numbering System* dimana setiap pasien memiliki 1 nomor rekam medis yang digunakan selamanya untuk semua jenis pelayanan. Sistem penjajaran yaitu menggunakan *Terminal Digit Filing*, sistem ini menggunakan dua angka terakhir sebagai angka primer diikuti dua angka tengah sebagai angka sekunder, dua angka depan sebagai angka tersier.

Bertambah pesatnya jumlah pasien keluar (hidup+mati) pada tahun 2022 yaitu sebanyak 28.705 pasien mengakibatkan perlunya dilakukan peramalan penambahan rak penyimpanan rekam medis rawat inap untuk periode 5 tahun

kedepan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan menjadi laporan praktik kerja lapang dengan judul “Tinjauan Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Aktif di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Melakukan tinjauan terhadap kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap aktif di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengidentifikasi data pasien keluar (hidup+mati) pasien rawat inap di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang tahun 2018-2022.
2. Mengidentifikasi jenis rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap aktif yang digunakan di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
3. Mengidentifikasi rata-rata tebal dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
4. Mengidentifikasi ukuran rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap aktif di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
5. Mengidentifikasi kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap aktif di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang untuk 5 Tahun Kedepan.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Bagi Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang
Laporan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dapat digunakan sebagai masukan bagi rumah sakit yaitu dalam hal penambahan rak dokumen rekam medis pasien rawat inap aktif untuk kebutuhan 5 tahun kedepan yaitu tahun 2023-2027.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan tentang tinjauan perhitungan kebutuhan rak rekam medis aktif.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan menerapkan materi yang didapatkan dari perkuliahan dan praktikum ke dalam suatu penelitian.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang terfokus pada unit rekam medis. Adapun waktu pelaksanaan yaitu dimulai dari 16 Januari hingga 07 April 2023 dengan shift sesuai jadwal yang ditentukan oleh *Clinical Instructor* (CI).

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisa data deskriptif terhadap kebutuhan rak penyimpanan (*filing*) berkas rekam medis serta menganalisis perhitungan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural (*natural setting*) tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan.

1.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara guna mendapatkan segala informasi yang berkaitan dengan topik laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.